

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di negara Indonesia pendidikan adalah aspek penting, karena pendidikan adalah tonggak utama suatu bangsa. Pendidikan menjadi kunci dalam pembangunan dimasa yang akan datang bagi bangsa Indonesia. Pendidikan dalam kehidupan manusia berperan dalam melahirkan generasi bangsa yang unggul dan dapat mewujudkan cita-cita nasional, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang dijelaskan oleh UURI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa fungsi utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa (Solfema & Wahid, 2018). Namun, jika melihat potret pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan. Banyak permasalahan pendidikan yang harus dihadapi dalam untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Di sisi lain, adanya wabah pandemi Covid-19 pada tahun 2020 Indonesia, ikut membuat daftar panjang permasalahan pendidikan di Indonesia. Virus yang menyebar begitu cepat dari satu individu ke individu lain, menyebabkan tingginya angka kematian. Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 ini, dikeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka digantikan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), atau proses belajar yang dilaksanakan di rumah dengan pembelajaran daring (Dewi, 2020).

Berbagai macam tanggapan muncul dari siswa mengenai PJJ. Sebagian siswa menyukai PJJ, karena mereka lebih nyaman belajar di rumah dengan suasana yang nyaman dan tenang. Siswa lebih aman belajar di rumah karena tidak perlu bertemu banyak orang yang bisa berpotensi menularkan virus yang berbahaya untuk kesehatan. Namun, sebagian siswa merasa tidak senang dengan PJJ. Dengan alasan

karena internet yang tidak stabil dan mereka menjadi terhambat dalam memahami pelajaran. Berdasarkan survei oleh *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) tentang pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menghasilkan bahwa sebanyak 66% siswa merasa tidak nyaman belajar di rumah dan 87% ingin kembali belajar ke sekolah. Kurang lebih satu tahun pemerintah memberlakukan kebijakan PJJ. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa, mutu pendidikan Indonesia menurun akibat oleh pemberlakuan PJJ di masa pandemi Covid-19.

Menurut Indra Charismiadi seorang pengamat Pendidikan *Center of Education Regulations and Development Analysis*, menurunnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan karena hal ini merupakan hal yang baru sehingga belum terbiasa dengan pembelajaran daring dan keterbatasan pengetahuan terhadap teknologi. Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri, kemudian pemerintah membuat kebijakan pembelajaran secara tatap muka terbatas yang berlaku untuk seluruh satuan pendidikan pada Juli 2021. Menurut Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, alasan diberlakukan kebijakan pembelajaran tatap muka yang pertama adalah para pendidik dan tenaga kependidikan sudah divaksinasi dan yang kedua adalah untuk mencegah terjadinya *lost of learning* karena selama pandemi Covid-19 pendidikan di Indonesia tertinggal dari negara lain (Pattanang dkk., 2021).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa tren partisipasi pendidikan Indonesia cenderung menurun selama pandemi Covid-19. Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, dan Perbukuan Kemendikbudristek, Anindito Aditomo, menyatakan perlu adanya kebijakan yang mendasar dan strategis dengan tujuan mengoptimalkan kembali kualitas pendidikan dalam situasi pandemi Covid-19. Kualitas pendidikan Indonesia yang menurun selama pandemi Covid-19 memiliki kaitan dengan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya penurunan pada hasil belajar yang diperoleh oleh

siswa yang membuat tingkat prestasi siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan dirinya, sekolah dan orang tuanya (Mustafa dkk., 2021).

Menurut Nasution (2017), hasil belajar siswa adalah salah satu tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka sebagai seorang guru hendaknya perlu mengetahui dan mempelajari berbagai macam metode dalam mengajar, untuk dipraktikkan pada saat mengajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang lebih baik lagi dari sebelumnya ataupun yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu, kemudian bisa dilihat dan diukur dari segi pengetahuan, sikap serta keterampilan. Tingkat keberhasilan siswa, dapat dilihat melalui hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dan keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai berupa huruf, kata atau simbol. Terdapat beberapa faktor yang bisa mensugesti hasil belajar siswa baik dari faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Hakim (2008), faktor internal yang bisa mensugesti hasil belajar siswa meliputi faktor biologis, faktor psikologis seperti intelegensi, motivasi belajar, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor lain yang berasal dari luar diri siswa. Manajemen waktu merupakan faktor dari dalam diri yang dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang mampu mengelola waktunya dalam belajar, baik di sekolah ataupun di rumah, maka setiap kegiatan yang dimiliki menjadi terencana dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan selesai tepat waktu. Manajemen waktu belajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan oleh siswa agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan (Pratiwi dkk., 2018).

Faktor internal lain yang dapat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa yaitu kreativitas. Setiap siswa tentu memiliki kreativitas yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena ia selalu mempunyai ide-ide kreatif yang dapat mendorong siswa untuk

berkreasi baik dalam belajar maupun memecahkan suatu permasalahan berupa soal. Menurut Wilda dkk. (2017), kreativitas belajar ialah kemampuan siswa dalam menemukan hal baru yang dapat mereka gunakan dalam memecahkan masalah yang mereka temukan dalam belajar ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan kreativitas yang rendah dalam belajar akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran serta takut untuk menyampaikan pendapat yang berbeda dari teman lainnya karena kurangnya daya imajinatif siswa. Terdapat beberapa faktor yang mampu memengaruhi kreativitas seorang siswa dalam belajar. Faktor internal yang meliputi kondisi fisik, tingkat kecerdasan, dan kondisi mental, kemudian faktor eksternal meliputi orang tua atau guru dapat menerima siswa apa adanya, memberi kepercayaan, kesempatan kepada siswa untuk menutarakan pikiran, perasaan, dan pendapatnya, memupuk sikap dan minat siswa dengan kegiatan positif, serta menyediakan sarana dan prasarana Pendidikan yang menunjang kegiatan belajar (Naim & Djazari, 2019).

Selain kreativitas siswa, motivasi belajar juga merupakan hal yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Uno (2015), motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan dari internal serta eksternal siswa yang tengah belajar guna adanya perubahan tingkah laku, biasanya dengan faktor yang mendukung. Menurut Kurniawan dan Alimudin (2015), motivasi belajar sangat berarti sebab apabila telah terbangun, maka kebutuhan siswa untuk belajar tertanam dengan baik. Motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Jika dalam belajar siswa memiliki motivasi yang tinggi maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi semakin besar, artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar, semakin tinggi pula usaha yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajarnya (Hamdu & Agustina, 2011).

Kemampuan siswa yang sesungguhnya bisa ditunjukkan oleh hasil belajar. Jadi dengan hasil belajar, orang bisa mengenali sejauh mana siswa bisa menangkap dan menguasai pelajaran tertentu. Berikut tabel hasil belajar siswa kelas XI di

SMAN 62 Jakarta yang dilihat melalui nilai PAS pada mata pelajaran Ekonomi. Dapat diketahui masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

**Tabel 1. 1 Nilai PAS Siswa Kelas XI di SMAN 62 Jakarta Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Ajaran 2021/2022**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas (%)</b>	<b>Tidak Tuntas (%)</b>
XI IPA 1	40	75	85%	15%
XI IPA 2	40	75	52,5%	47,5%
XI IPA 3	40	75	60%	40%
XI IPS 1	40	75	62,5%	37,5%
XI IPS 2	39	75	43,6%	56,4%
XI IPS 3	40	75	62,5%	37,5%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, menunjukkan hasil belajar siswa kelas XI IPA dan XI IPS SMAN 62 Jakarta pada mata pelajaran ekonomi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 75. Meskipun tidak semua kelas, namun rata-rata pada setiap kelas masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA dan IPS pada mata pelajaran ekonomi karena masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 75. Bahkan terdapat kelas dengan presentase siswa nilai dibawah KKM mencapai 50%, artinya setengah dari isi kelas tersebut memiliki nilai di bawah KKM.

**Tabel 1. 2 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI di SMAN 62 Jakarta Pada Mata Pelajaran Ekonomi**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas (%)</b>	<b>Tidak Tuntas (%)</b>
XI IPA 1	40	75	80%	20,%
XI IPA 2	40	75	52,5%	47,5%
XI IPA 3	40	75	67,5%	32,5%
XI IPS 1	40	75	52,5%	47,5%
XI IPS 2	39	75	38,5%	61,5%
XI IPS 3	40	75	20%	80%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Jumlah siswa kelas XI yaitu sebanyak 239 siswa XI IPA dan IPS. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa capaian hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan harian siswa ini masih tergolong rendah. Dalam setiap kelasnya masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa cukup baik dalam pembelajaran tatap muka ini jika dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara daring atau jarak jauh. Meskipun demikian, dalam kegiatan belajar di kelas masih ditemukan siswa yang tidak semangat mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran masih ditemukan beberapa siswa yang mengantuk dan terlambat. Hal ini karena siswa yang biasanya melakukan pembelajaran di rumah kini pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Dalam setiap kelas diwarnai oleh berbagai macam siswa, ada siswa yang rajin dan aktif ketika pembelajaran, namun ada juga siswa yang tidak rajin dan cenderung tidak semangat ketika pembelajaran.

Dalam hal pengumpulan tugas pun masih banyak siswa yang mengumpulkan melewati batas waktu dan harus diingatkan terus-menerus untuk mengumpulkan

tugas. Seringkali masalah kekurangan waktu untuk belajar dijadikan alasan tidak terselesaikannya tugas. Padahal sesungguhnya mereka kurang memiliki keteraturan dan disiplin untuk menggunakan waktunya secara efisien. Setiap siswa pastinya memiliki masalah dengan waktu. Masalah yang dihadapi itu bukan ada atau tidak adanya waktu untuk belajar, melainkan bisa atau tidaknya siswa mengatur waktu belajar mereka. Gejala yang sering ditemukan adalah siswa hanya belajar jika ingin belajar dan hanya saat akan menghadapi ujian baik berupa ulangan harian maupun ulangan semester siswa. Siswa masih belum mampu mengatur waktu belajarnya seperti tidak membuat jadwal belajar dan tugas rumah yang harus dikerjakan. Bahkan, banyak hal-hal tidak penting yang dikerjakan oleh siswa ditengah hal-hal yang lebih penting yang harusnya didahulukan. Secara tidak sadar mereka telah menyianyiakan waktu yang ada. Tindakan tersebut secara tidak sadar telah merugikan mereka sendiri. Hal ini berkaitan dengan manajemen waktu siswa yang kurang baik sehingga banyak siswa yang terlambat mengumpulkan tugas.

Beberapa faktor dari dalam siswa diperkirakan dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pendidikan adalah kreativitas siswa. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih ditemukan beberapa siswa yang tidak aktif selama kegiatan belajar berlangsung. Tidak banyak siswa yang aktif bertanya, menjawab ataupun memberikan saran terhadap materi yang sedang dipelajari ketika kegiatan belajar berlangsung. Kurangnya kemauan untuk berusaha mengaktualisasikan gagasan baru dan malu dalam menyampaikan argumentasi sehingga menghambat perilaku kreatif. Oleh karena itu, kreativitas siswa perlu dibangun lagi. Siswa terbiasa tidak mau berpikir aktif dan hanya mau menerima apa adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan dari guru, terlihat bahwa rendahnya rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Hasil belajar siswa yang tinggi dapat diperoleh melalui manajemen waktu yang baik oleh siswa. Manajemen waktu adalah hal yang diperlukan dalam belajar sebab dengan manajemen waktu yang baik akan menghasilkan hasil yang baik

pula. misalnya seperti memperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, dengan manajemen waktu siswa belajar untuk menghargai waktu dan menggunakan waktu yang mereka miliki sebaik mungkin. Manajemen waktu ialah salah satu pendekatan yang penting dalam pencapaian hasil belajar, karena dengan melakukan manajemen waktu dapat mengontrol diri terhadap kekurangan-kekurangan dalam belajar. Apabila seorang siswa mampu menerapkan manajemen waktu dan melaksanakannya dengan disiplin, siswa akan belajar dengan teratur serta menguasai konsep atau bahan pelajaran, sebagai akibatnya siswa memiliki peluang untuk memperoleh hasil belajar lebih baik dibandingkan siswa yang kurang bisa manajemen waktu belajarnya.

Kreativitas siswa pada belajar ialah hal yang sangat krusial, sebab siswa dengan daya kreativitas yang tinggi akan mampu belajar dengan baik karena selalu mempunyai pandangan-pandangan baru yang kreatif yang bisa meningkatkan motivasi belajarnya dan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu, siswa dengan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan mempunyai peluang yang besar untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan. Begitu juga sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapat. Maka dari data yang peneliti peroleh masih rendahnya hasil belajar pada siswa kelas XI di SMAN 62 Jakarta khususnya dalam mata pelajaran ekonomi menjadi masalah bagi peneliti, selain itu juga manajemen waktu, kreativitas siswa dan motivasi belajar siswa yang menjadi faktor dalam hasil belajar siswa. Maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh Manajemen Waktu, Kreativitas Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus Di SMAN 62 Jakarta Pada Mata Pelajaran Ekonomi).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:



1. Bagaimana pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta?
4. Bagaimana pengaruh manajemen waktu dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 62 Jakarta

### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penelitian. Manfaat penelitian secara spesifik dapat berguna untuk:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menambah pengetahuan tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang berhubungan dengan manajemen waktu, kreativitas siswa dan motivasi belajar. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber bagi peneliti sebagai alat yang digunakan untuk mengembangkan pendidikan. Serta penelitian juga dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian sejenis agar lebih mudah dan luas.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru tentang manajemen waktu, kreativitas dan motivasi siswa dalam belajar serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan siswa tentang manajemen waktu dan kreativitas serta dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan pengalaman serta mengimplementasikan ilmu dan teori-teori tentang pendidikan yang telah didapat ketika berada pada jenjang perkuliahan.